

Nilai-Nilai Budaya Dalam Novel 99 Cahaya Di Langit Eropa Karya Hanum Salsabiela Rais

Dela Julita ¹⁾; Ira Yuniati ²⁾; Elyusra ³⁾; Hafiz Gunawan ⁴⁾

^{1,2,3,4)}Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Bengkulu

Email: ¹⁾ dellajulitabkl@gmail.com ; ²⁾ irayuniati@umb.ac.id ; ³⁾ elyusra@umb.ac.id ; ⁴⁾ hafiz@umb.ac.id

ARTICLE HISTORY

Received [14 Agustus 2025]

Revised [29 September 2025]

Accepted [03 Oktober 2025]

KEYWORDS

Novel, Cultural Values, Various Cultural Values.

This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license



ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan nilai-nilai budaya yang terkandung dalam novel *99 Cahaya di Langit Eropa* karya Hanum Salsabiela Rais. Metode yang digunakan adalah deskriptif analisis dengan pendekatan kualitatif. Data penelitian berupa kutipan-kutipan dari novel tersebut yang memuat nilai-nilai budaya. Sumber data utama adalah novel *99 Cahaya di Langit Eropa*, yang diterbitkan oleh PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta, dengan tebal 420 halaman dan terbit pada November 2013. Teknik pengumpulan data yang dipakai adalah studi kepustakaan, sedangkan analisis data dilakukan dengan metode analisis isi. Untuk memastikan keabsahan data, digunakan teknik perpanjangan keikutsertaan, ketekunan pengamatan, uraian terinci, dan auditing. Hasil penelitian menunjukkan terdapat berbagai macam nilai budaya yang dibagi menjadi tiga kategori, yaitu hubungan manusia dengan diri sendiri (terdiri dari 22 kutipan), hubungan manusia dengan manusia lain (23 kutipan), dan hubungan manusia dengan Tuhan (20 kutipan yang terbagi dalam 4 aspek). Untuk penelitian selanjutnya, disarankan agar dilakukan kajian lanjutan mengenai aspek-aspek lain dari nilai budaya dalam novel guna memberikan kontribusi pemikiran bagi mahasiswa, khususnya di bidang sastra.

ABSTRACT

This study aims to describe the cultural values contained in the novel *99 light in the sky of Europe* by Hanum Salsabiela Rais. The method used is descriptive analysis with a qualitative approach. Research Data in the form of quotations from the novel that contains cultural values. The main data source is the novel *99 lights in the European Sky*, published by PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta, with 420 pages thick and published in November 2013. Data collection techniques used are literature studies, while data analysis is done by content analysis method. To ensure the validity of the data, the techniques of extension of participation, persistence of observations, detailed description and auditing are used. The results showed that there are various kinds of cultural values that are divided into three categories, namely human relations with oneself (consisting of 22 quotes), human relations with other humans (23 quotes), and human relations with God (20 quotes that are divided into 4 aspects). For further research, it is recommended that further studies be carried out on other aspects of cultural values in the novel in order to contribute ideas to students, especially in the field of literature.

PENDAHULUAN

Nilai-nilai budaya merupakan fondasi penting dalam kehidupan masyarakat. Nilai-nilai ini membentuk identitas, mempengaruhi perilaku, dan memandu interaksi sosial. Dalam era globalisasi, memahami dan melestarikan nilai-nilai budaya menjadi semakin penting untuk mempromosikan keragaman dan harmoni sosial. Nilai-nilai budaya membantu individu memahami dan mengidentifikasi dirinya dalam konteks kultural.

Sastra memiliki peran penting dalam memahami kebudayaan, karena di dalamnya tersimpan eksplorasi terhadap nilai, norma, dan pandangan hidup suatu masyarakat yang tercermin melalui karya-karya sastra. Ia berfungsi sebagai cermin sekaligus sarana menggali makna mendalam dari warisan budaya, sehingga pembaca dapat menghayati serta memahami kerumitan kehidupan manusia melalui berbagai sudut pandang dan pengalaman.

Sastra, sebagai wadah ekspresi budaya, memiliki peran utama dalam memfasilitasi pemahaman kita terhadap keragaman dan perkembangan suatu kebudayaan. Melalui berbagai karya sastra, kita dapat menggali nuansa, nilai-nilai, dan perubahan yang membentuk masyarakat. Budaya dan sastra mempunyai ketergantungan satu sama lain. Sastra sangat dipengaruhi oleh budaya, sehingga segala hal yang terdapat dalam kebudayaan akan tercermin di dalam sastra.

Nilai merupakan kesadaran yang disertai gagasan tentang perbuatan seseorang, yang dapat bernilai baik maupun buruk (Kosasih, 2015:1689). Oleh karena itu, setiap masyarakat perlu mampu menginterpretasikan nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Soekanto (2010:59), nilai adalah konsepsi abstrak yang melekat pada diri manusia, di mana suatu nilai bisa dipandang positif atau negatif. Nilai positif mendorong terjadinya integrasi sosial, sedangkan nilai negatif dapat memicu dampak negatif, seperti terjadinya konflik.

Berdasarkan kedua pendapat tersebut, nilai dapat dipahami sebagai kualitas yang memiliki makna dalam kehidupan, sekaligus menjadi ukuran sikap seseorang terhadap hal yang dianggap baik atau buruk. Melalui nilai, kita dapat menilai kualitas individu maupun kelompok.

Secara asal-usul kata, istilah budaya berasal dari *buddhayah*, yang merupakan bentuk jamak dari *buddhi* yang berarti akal atau pemikiran. Budaya dapat diartikan sebagai perpaduan antara akal dan kekuatan, yang mencakup seluruh daya cipta, perasaan, serta niat manusia (Sugiarta et al., 2019). Oleh karena itu, budaya mencakup segala sesuatu yang berkaitan dengan pemikiran manusia yang menghasilkan karya atau hasil cipta. Budaya merupakan keseluruhan sikap, kebiasaan, pola tingkah laku, dan pengetahuan yang diwariskan serta dimiliki oleh anggota masyarakat tertentu. Budaya turut mempengaruhi perilaku setiap individu dan gagasan yang ada dalam benak manusia, sekaligus menjadi hal yang sulit untuk diubah (Astuti et al., 2015:103-111).

Nilai budaya adalah konsep abstrak yang membahas hal-hal besar, bersifat umum, penting, dan bernilai bagi kehidupan masyarakat (Priambadi & Nurcahyo, 2018:211-220). Nilai ini menjadi pedoman perilaku bagi sebagian besar anggota masyarakat, tersimpan dalam pola pikir mereka, dan sulit dijelaskan secara rasional. Menurut Ramadinah et al. (2022:84-95), nilai budaya bersifat langgeng, tidak mudah berubah, dan sulit digantikan oleh nilai budaya lainnya.

Dari penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa nilai budaya merupakan konsep umum yang terstruktur dan memengaruhi perilaku manusia, baik dalam hubungan mereka dengan alam maupun dalam menentukan hal-hal yang diinginkan atau dihindari sesuai konteks lingkungan tempat mereka hidup. Hal-hal yang mempengaruhi nilai budaya adanya pengaruh budaya terhadap karya sastrayaitu memengaruhi gaya penulisan sastrawan, mulai dari pemilihan tema hingga teknik naratif. Karya sastra sebagai cermin kebudayaan karena Karya sastra sering menjadi bagian integral dari identitas budaya suatu masyarakat.

Pemertahanan nilai-nilai budaya lokal dalam pembelajaran sastra untuk mengintegrasikan budaya lokal dalam pembelajaran sastra diharapkan dapat mengimbangi pengaruh budaya asing. Analisis unsur kebudayaan dalam sastramenurut Koentjaraningrat membatasi unsur kebudayaan dalam sastra menjadi tujuh bagian, yaitu bahasa, sistem pengetahuan, organisasi sosial, peralatan kehidupan manusia, mata pencarian, sistem kemasyarakatan, dan sistem religi.

Berikut adalah kutipan dari novel *99 Cahaya di Langit Eropa* yang mencerminkan nilai-nilai budaya dalam interaksi antar manusia: “Pelukan itu benar-benar berkesan, menandai perpisahan dua saudari muslim dari ras berbeda di Eropa. Meskipun singkat, pertemuan itu sangat menyentuh hati”... (Rais, 2013:201).

Dalam novel tersebut, tokoh Marion mengucapkan selamat tinggal kepada Hanum dan Rangga sebelum menemani Hanum berkeliling kota Paris, sementara Rangga menghadiri sebuah rapat. Momen pelukan mereka sebelum berpisah menggambarkan pentingnya kasih sayang dan kepedulian antar sesama manusia.

Sebelumnya, penelitian terkait nilai budaya juga pernah dilakukan oleh Silvia Ridanta dengan judul *Nilai Budaya dalam Konteks Pendidikan Karakter pada Novel Sirkus Pohon karya Andrea Hirata*. Penelitian ini bertujuan menggambarkan nilai-nilai budaya yang terkandung dalam pendidikan karakter, antara lain: (1) kedisiplinan, (2) kerja keras, (3) tanggung jawab, (4) kreativitas, (5) kemandirian, (6) rasa ingin tahu, (7) penghargaan, (8) persahabatan dan komunikasi, (9) cinta damai, (10) kegemaran membaca, (11) kepedulian terhadap lingkungan, dan (12) kepedulian sosial dalam novel *Sirkus Pohon* karya Andrea Hirata.

Penelitian kedua dilakukan oleh Fitri Novita Dewi yang mengkaji nilai-nilai sosial dan budaya dalam novel *Panggil Aku Kartini Saja* karya Pramoedya Ananta Toer. Studi ini menelaah berbagai aspek seperti pendidikan, kesadaran tentang hak dan kewajiban, perbedaan kelas antara bangsawan dan rakyat biasa, adat istiadat, sikap terhadap sesama, hubungan antara ayah dan anak, serta seni rupa yang terkait dengan sosok Kartini.

Hanum Salsabiela Rais lahir di Yogyakarta pada 12 April 1982. Ia dikenal sebagai politikus Partai Ummat, penulis, dan mantan presenter berita Reportase di Trans TV. Putri dari Amien Rais ini menempuh pendidikan dasar di sekolah Muhammadiyah Yogyakarta dan meraih gelar Dokter Gigi dari Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Gadjah Mada. Kariernya dimulai sebagai jurnalis dan presenter di Trans TV.

Hanum kemudian mengikuti suaminya, Rangga Almahendra dosen Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Gadjah Mada—yang melanjutkan studi di Eropa. Selama di sana, ia bekerja selama dua tahun dalam proyek video podcast Executive Academy di WU Vienna. Pada tahun 2010, Hanum menerbitkan buku pertamanya berjudul *Menapak Jejak Amien Rais: Persembahan Seorang Putri untuk Ayah Tercinta*, sebuah novel biografi yang mengangkat tema kepemimpinan, keluarga, dan hikmah kehidupan. Setelah itu, ia menulis *Berjalan di Atas Cahaya* serta *99 Cahaya di Langit Eropa*, yang

kemudian diadaptasi menjadi film dengan judul yang sama. Karya tersebut dilanjutkan dengan 99 Cahaya di Langit Eropa Part 2.

Pemilihan novel 99 Cahaya di Langit Eropa dilatarbelakangi oleh keinginan untuk memahami nilai-nilai budaya yang positif, khususnya penjabaran tentang nilai-nilai kebudayaan yang dapat dijadikan teladan atau masukan bagi para pembaca karena banyak sekali masyarakat kita tidak menerapkan nilai-nilai budaya setempat sehingga banyak terjadi tindakan tidak terpuji perkuliahian, pembunuhan, pembullyan, kekerasan dan masih banyak lagi dengan penelitian ini semoga bisa diterapkan lagi di kehidupan masyarakat dan tidak terjadi hal-hal yang tidak diinginkan.

LANDASAN TEORI

Hakikat Novel

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), novel adalah karangan prosa yang panjang yang menceritakan kehidupan seseorang dan orang-orang di sekitarnya. Novel memiliki ciri-ciri sebagai berikut: Menonjolkan watak dan sifat pelaku, Memiliki alur cerita yang kompleks, Jumlah kata lebih dari 10.000 kata, Jumlah halaman minimal 100 halaman.

Novel merupakan karya fiksi yang ditulis secara naratif. Istilah novel berasal dari bahasa Italia, yaitu novella yang berarti kisah atau sepotong cerita. Orang yang menulis novel disebut novelis. Novel memiliki dua unsur pembangun cerita, yaitu unsur intrinsik dan ekstrinsik. Unsur intrinsik adalah pembangun cerita yang logis, sedangkan unsur ekstrinsik adalah hal-hal di luar novel yang berpengaruh terhadap proses.

Unsur pembangun novel

Unsur pembangun novel adalah elemen-elemen intrinsik yang menyusun sebuah novel, menjadikannya satu kesatuan cerita yang utuh. Unsur-unsur ini bekerja sama untuk membentuk makna dan pengalaman membaca yang komprehensif.

Macam-macam novel

Menurut Muchtar Lubis dalam Tarigan (2011:165), novel dapat dibedakan menjadi lima jenis, yaitu:

1. Novel Avontur
Novel avontur adalah jenis novel yang berpusat pada tokoh utama, di mana alur ceritanya menggambarkan perjalanan tokoh tersebut dalam menghadapi berbagai rintangan untuk mencapai tujuan yang diinginkannya
2. Novel Psikologi
Novel psikologi adalah jenis novel yang memusatkan perhatian pada aspek kejiwaan para tokohnya, dengan menonjolkan konflik batin, emosi, serta perkembangan mental yang mereka alami.
3. Novel Detektif
Novel detektif adalah novel yang mengisahkan upaya pengungkapan sebuah kejahatan. Tokoh utamanya biasanya seorang detektif yang menggunakan metode penyelidikan yang teliti dan cermat untuk menemukan pelaku.
4. Novel Politik atau Novel Sosial
Novel politik atau sosial menggambarkan kehidupan kelompok masyarakat beserta permasalahan yang mereka hadapi. Konflik dalam novel ini umumnya berkisar pada pertentangan dua golongan dengan kepentingan berbeda, misalnya pemberontakan kaum buruh terhadap kaum kapitalis.
5. Novel Kolektif
Novel kolektif adalah jenis novel yang menceritakan kehidupan suatu kelompok atau masyarakat secara menyeluruh. Fokus ceritanya tidak hanya pada individu, tetapi pada dinamika kehidupan bersama.

Nilai budaya dalam novel

Menurut Nurgiyantoro (2010:321), moral dalam karya sastra umumnya mencerminkan pandangan hidup pengarang, termasuk pandangannya mengenai nilai-nilai kebenaran, yang ingin ia sampaikan kepada pembaca. Unsur budaya dalam cerita biasanya berfungsi sebagai sarana penyampaian ajaran moral yang bersifat praktis, yang dapat dipahami dan diinterpretasikan oleh pembaca melalui alur cerita. Hal ini menjadi semacam "petunjuk" yang sengaja diberikan pengarang terkait berbagai persoalan kehidupan, seperti sikap, perilaku, dan tata krama dalam pergaulan. Sifatnya praktis karena "petunjuk" tersebut dapat ditemukan contohnya dalam kehidupan nyata, sebagaimana yang diperlihatkan dalam sikap dan tindakan para tokoh dalam cerita. Melalui penggambaran tokoh, pembaca diharapkan mampu mengambil pelajaran dari pesan-pesan moral yang terkandung di dalamnya.

Hakikat Nilai Budaya

Nilai budaya merupakan sekumpulan nilai yang telah disepakati dan melekat dalam suatu komunitas, organisasi, atau lingkungan masyarakat, yang tertanam kuat dalam kebiasaan, keyakinan (*belief*), serta simbol-simbol, dan memiliki ciri khas tertentu yang membedakannya dari kelompok lain. Nilai-nilai ini menjadi pedoman perilaku serta acuan dalam merespons peristiwa yang tengah atau akan terjadi. Keberadaan nilai budaya dapat dikenali melalui simbol, slogan, motto, visi, misi, maupun hal-hal lain yang tampak sebagai pedoman pokok suatu komunitas atau organisasi. Terdapat tiga unsur yang berkaitan dengan nilai budaya, yaitu:

1. Simbol, slogan, atau bentuk lain yang dapat diamati secara nyata.
2. Sikap, perilaku, dan gerak-gerik yang muncul sebagai konsekuensi dari simbol atau motto tersebut.
3. Sistem keyakinan (*belief system*) yang berakar kuat dan menjadi kerangka acuan dalam bertindak, meskipun wujudnya tidak terlihat secara langsung.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa nilai budaya selalu berkaitan erat dengan norma serta pola perilaku yang membentuk sikap dan reaksi terhadap berbagai peristiwa maupun fenomena sosial dalam konteks budaya. Norma dan tren yang terus berkembang dalam suatu kelompok akan melahirkan seperangkat keyakinan serta pemahaman bersama. Nilai-nilai dan keyakinan ini dipelajari oleh individu melalui proses pendidikan dan sosialisasi, lalu diakui dan dibagikan oleh seluruh anggota masyarakat.

Macam-Macam Nilai Budaya

Macam-macam Nilai Budaya Jenis nilai budaya yang terdapat dalam karya sastra akan bergantung pada keyakinan, keinginan dan interest pada pengarang yang bersangkutan. Wujud budaya seseorang juga bisa dilihat dari penampilan dan sifatnya secara keseluruhan. Menurut Pelly (Adibah, 2019:150-169) melihat nilai budaya sebagai konsepsi umum yang mempengaruhi perilaku terkait alam, posisi manusia, hubungan antar manusia, dan hal-hal yang diinginkan atau tidak diinginkan.

Hubungan manusia dengan diri sendiri tercermin dalam pemahaman akan identitas dan potensi diri antara lain kerja keras, dan tanggung jawab mencerminkan hubungan individu dengan dirinya sendiri dalam menghadapi tantangan hidup. Sementara hubungan dengan sesama manusia melibatkan norma, etika, dan nilai-nilai sosial antara lain gotong royong, tolong menolong, bertoleransi, kerjasama, rasa hormat, dan keadilan, yang membentuk tatanan sosial dan interaksi antar anggota masyarakat yang mengatur interaksi.

Hubungan dengan Tuhan mencakup nilai-nilai spiritual nilai-nilai keislaman seperti salat, berdoa, dan mengaji mencerminkan hubungan tokoh dengan Tuhan. Nilai-nilai ini juga dapat mencakup nilai-nilai seperti ketakwaan, berserah diri, dan rasa syukur. Kepercayaan dan praktik keagamaan yang membentuk pandangan dunia seseorang.

Fungsi nilai-nilai budaya

Nilai budaya memiliki peran penting dalam kehidupan manusia. Menurut Supartono Widoyono (2009:54), fungsi nilai budaya dapat diuraikan sebagai berikut:

Sebagai standar yang menjadi tolak ukur perilaku manusia dalam berbagai aspek, meliputi:

- 1) Mengarahkan individu untuk mengambil posisi tertentu dalam menghadapi permasalahan sosial.
- 2) Mempengaruhi individu dalam memilih ideologi atau agama.
- 3) Menjadi acuan dalam menilai serta menentukan benar dan salah, baik terhadap diri sendiri maupun orang lain.
- 4) Menjadi pusat kajian dalam proses perbandingan untuk menentukan apakah individu bermoral dan kompeten.
- 5) Digunakan untuk memengaruhi atau mengubah pandangan orang lain.
- 6) Sebagai rencana umum dalam menyelesaikan konflik dan mengambil keputusan.
- 7) Sebagai motivasi, karena nilai memiliki komponen motivasional yang kuat, selain komponen kognitif, afektif, dan perilaku.
- 8) Sebagai sarana penyesuaian, yaitu nilai tertentu diarahkan secara langsung kepada perilaku dan tujuan akhir yang berorientasi pada penyesuaian diri. Nilai penyesuaian ini dapat disebut sebagai *nilai semu* karena keberadaannya lebih ditujukan untuk menyesuaikan diri terhadap tekanan kelompok atau masyarakat.
- 9) Sebagai ego defensif, di mana nilai berfungsi mewakili konsep-konsep yang telah tersedia sehingga dapat membantu mengurangi ketegangan dengan lebih mudah.
- 10) Sebagai pengetahuan dan aktualisasi diri, yaitu nilai yang berfungsi sebagai sarana pencarian makna hidup, kebutuhan untuk memahami, serta kecenderungan menuju kesatuan persepsi dan keyakinan yang lebih baik, sehingga mampu memberikan kejelasan konsep.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan adalah deskriptif analisis dengan pendekatan kualitatif. Data penelitian berupa kutipan-kutipan dari novel tersebut yang memuat nilai-nilai budaya. Sumber data utama adalah novel *99 Cahaya di Langit Eropa*, yang diterbitkan oleh PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta, dengan tebal 420 halaman dan terbit pada November 2013. Teknik pengumpulan data yang dipakai adalah studi kepustakaan, sedangkan analisis data dilakukan dengan metode analisis isi. Untuk memastikan keabsahan data, digunakan teknik perpanjangan keikutsertaan, ketekunan pengamatan, uraian terinci, dan auditing.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil penelitian menunjukkan terdapat berbagai macam nilai budaya yang dibagi menjadi tiga kategori, yaitu hubungan manusia dengan diri sendiri (terdiri dari 22 kutipan), hubungan manusia dengan manusia lain (23 kutipan), dan hubungan manusia dengan Tuhan (20 kutipan yang terbagi dalam 4 aspek). Untuk penelitian selanjutnya, disarankan agar dilakukan kajian lanjutan mengenai aspek-aspek lain dari nilai budaya dalam novel guna memberikan kontribusi pemikiran bagi mahasiswa, khususnya di bidang sastra.

Pembahasan

Dalam bagian pembahasan, peneliti telah melakukan kajian dengan mengambil kutipan nilai-nilai budaya, menginterpretasikannya, mengidentifikasi, serta menghitung jumlah ragam nilai budaya yang terdapat dalam novel *99 Cahaya di Langit Eropa* karya Hanum Salsabiela Rais. Dari hasil penelitian, ditemukan 65 data dan kutipan yang merepresentasikan berbagai jenis nilai budaya. Nilai-nilai tersebut mencakup: hubungan manusia dengan diri sendiri yang terdiri atas 7 jenis dengan total 22 temuan, hubungan manusia dengan sesama yang mencakup 5 jenis dengan total 23 temuan, serta hubungan manusia dengan Tuhan yang terbagi menjadi 4 jenis dengan total 20 temuan. Berikut penjelasan selengkapnya.

Hubungan manusia dengan diri sendiri

Hasil analisis menunjukkan bahwa dalam hubungan manusia dengan diri sendiri, ditemukan 22 kutipan yang mencerminkan nilai-nilai seperti kerja keras, optimisme, tanggung jawab, keteguhan hati, pengorbanan, menepati janji, dan kesadaran diri. Nilai-nilai ini membentuk gambaran karakter tokoh dalam novel yang mampu bertahan, berprinsip, dan berintrospeksi di tengah perbedaan budaya dan tantangan hidup. Dari keseluruhan aspek tersebut, terkumpul 22 kutipan. Empat aspek yang paling dominan, masing-masing dengan empat kutipan, adalah bekerja keras, tanggung jawab, rela berkorban, dan menyadari kesalahan diri sendiri.

Hubungan manusia dengan manusia lain

Hubungan manusia dengan manusia lain dalam novel ini tercermin melalui lima aspek utama: berterima kasih, tolong-menolong, toleransi, peduli sesama, dan kasih sayang. Kelima nilai ini menggambarkan bagaimana tokoh-tokohnya menjalin interaksi yang harmonis, saling menghargai, dan memelihara hubungan sosial yang positif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hubungan manusia dengan sesama terbagi menjadi lima aspek, yaitu berterima kasih, tolong-menolong, toleransi, peduli sesama, dan kasih sayang. Dari kelima aspek tersebut, terkumpul sebanyak 23 kutipan. Aspek yang paling dominan adalah toleransi, dengan jumlah 9 kutipan.

Hubungan manusia dengan tuhan

Berdasarkan hasil analisis terhadap kutipan-kutipan dalam novel *99 Cahaya di Langit Eropa* karya Hanum Salsabiela Rais, dapat disimpulkan bahwa hubungan manusia dengan Tuhan dalam karya ini tergambarkan melalui empat aspek utama, yaitu memanjatkan doa, bersyukur, berserah diri kepada Tuhan, dan memuji keagungan Tuhan. Keempat aspek tersebut menunjukkan adanya kedekatan spiritual tokoh dengan Sang Pencipta, yang tercermin melalui aktivitas ibadah, rasa syukur atas nikmat yang diberikan, kepasrahan terhadap takdir, serta kekaguman terhadap kebesaran Allah. Dengan total 20 kutipan yang dianalisis, novel ini memperlihatkan bahwa nilai-nilai religius menjadi landasan penting dalam perjalanan tokoh, sekaligus menjadi pesan moral bagi pembaca untuk selalu menjaga hubungan harmonis dengan Tuhan di tengah dinamika kehidupan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hubungan manusia dengan Tuhan terbagi menjadi empat aspek, yaitu memanjatkan doa, bersyukur, berserah diri kepada Tuhan, dan memuji keagungan Tuhan. Dari keempat aspek tersebut, terkumpul 20 kutipan, dengan aspek yang paling dominan adalah memanjatkan doa yang berjumlah 7 kutipan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Kesimpulan yang dapat di ambil dari penelitian ini berdasarkan analisis data terdapat macam-macam nilai budaya dalam hubungan manusia dengan diri sendiri, hubungan manusia dengan manusia lain, dan hubungan manusia dengan tuhan. Sekiranya bisa ditiru untuk kehidupan manusia dimasa depan dengan bekerja keras, pantang menyerah, tanggung jawab, teguh pada pendirian, tepat janji, dan menyadari kesalahan diri. Dalam berkehidupan sosial masyarakat sebagai manusia yaitu berterimakasih kepada sesama manusia, saling tolong menolong, toleransi, peduli sesama, dan kasih sayang. Sebagai manusia juga kita memanjatkan doa kepada tuhan, perbanyak bersyukur atas nikmat yang diberikan, berserah diri kepadanya, dan memuji keagungan tuhan. Novel 99 Cahaya di Langit Eropa membuka tabir bahwa adanya sejarah Islam di benua Eropa yang mungkin banyak orang belum mengetahuinya.

Saran

Berdasarkan hasil temuan penelitian di atas, terdapat beberapa saran yang dapat disampaikan, antara lain: pertama, perlu dilakukan penelitian lanjutan yang mengkaji aspek-aspek lain terkait nilai budaya dalam novel sebagai kontribusi pemikiran bagi mahasiswa, khususnya di bidang sastra. Kedua, penting bagi pembaca untuk mendalami pengetahuan tentang karya sastra agar dapat memahami dan mengapresiasi karya tersebut dengan baik sehingga mampu mengambil nilai-nilai yang terkandung di dalamnya. Ketiga, guna meningkatkan kualitas pengajaran sastra, terutama dalam apresiasi sastra, sudah saatnya kita mempelajari sastra lebih mendalam untuk menggali kekayaan dan makna yang terkandung dalam karya sastra tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Abrams, 1981, *Pengantar Teori Sastra*, Wahyudi Siswanto: PT Grasindo
- Koentjaraningrat, 2009, *Pengantar Ilmu Antropologi*: PTRineka Cipta
- Setiadi M, Elly, Hakam A. Kama, Efendi Ridwan, *Ilmu Sosial Budaya Dasar*. PT Fajar Inter pratama Mandiri, Pranada Media Group
- Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), Departemen Pendidikan: PT Gramedia Pustaka Utama Jakarta, 2008
- Astuti, S. I., Arso, S. P., & Wigati, P. A. (2015). Bab 2 Landasan Teori Budaya. Analisis Standar Pelayanan Minimal Pada Instalasi Rawat Jalan Di RSUD Kota Semarang, 3, 103–111.
- Kosasih, A. (2015). Konsep Pendidikan Nilai. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699
- Priambadi, K., & Nurcahyo, A. (2018). Tradisi Jamasan Pusaka Di Desa Baosan Kidul Kabupaten Ponorogo (Kajian Nilai Budaya Dan Sumber Pembelajaran Sejarah). *Agastya: Jurnal Sejarah dan Pembelajarannya*, 8(2), 211–220.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2015. *Teori Pengkajian Fiksi* (cetakan ke-11). Yogyakarta: Gajah Mada University Press
- Stanton, Roberts. 1965. *An Introduction To Fiction*. USA: Holt, Rinehart and Winston, Inc
- Tarigan, H. G. (2013). *Berbicara sebagai suatu keterampilan berbahasa*. Bandung: Angkasa
- Keraf, Gorys. 2014. *Komposisi: Sebuah Pengantar Kemahiran Bahasa*. Flores: Nusa Indah
- Pradopo, Rachmat Djoko. 2013. *Beberapa Teori Sastra*. Teori Sastra. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- IM Sugiarta, IBP Mardana, A Adiarta - *Jurnal Filsafat Indonesia*, 2019 124–136
- Pengertian nilai-nilai budaya, hal-hal yang termasuk nilai budaya, contoh nilai-nilai budaya, dan tujuan nilai-nilai budaya. <https://tirto.id/apa-saja-yang-termasuk-nilai-nilai-budaya-tujuan-dan-contohnya-gzf1>. Diakses Pada 30 Desember 2024, Pukul 09.45 WIB.
- Hanum salsabiela rais. https://id.wikipedia.org/wiki/Hanum_Salsabiela_Rais. Diakses Pada 27 Januari 2025, Pukul 21:30 WIB.
- Pengertian Novel, Ciri, Unsur Pembentuk, Struktur, dan Contohnya. https://xerpihan.id/blog/2089/pengertian-novel-ciri-ciri-jenis-jenis-dan-perbedaannya-dengan-cerpen/#Jenis-Jenis_Novel_Menurut_Muchtar_Lubis. Diakses Pada 5 Januari 2025, Pukul 11: 45 WIB
- Saputra, Nanda. 2020. *Ekranisasi Karya Sastra dan Pembelajarannya*. Jakad Media Publishing.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2018. *Teori Pengkaji Fiksi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2005. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Semi, Atar. 1988. *Anatomi Sastra*. Padang: Angkasa Jaya.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2013. *Teori Pengkajian Fiksi*. Cetakan ke-10. Edisi revisi. Yogyakarta: Gajah Mada University Press